

Studi Kasus

Promosi Kesehatan Menggunakan Media Elektronik (Video & Slide) Guna Meningkatkan Pengetahuan dan Memperbaiki Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Kelas 6 MIN 12 Medan Tembung Tahun 2022

Anisa Fitri Handaris Purba, Sumiati, Aulia Zahara, Weni Saputri

Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 17 Juni 2022

Revisi Akhir: 23 Juni 2022

Diterbitkan Online: 1 Juli 2022

KATA KUNCI

Kesehatan Gigi dan Mulut; Pengetahuan dan Perilaku; Promosi Kesehatan; Siswa.

KORESPONDENSI

Phone: -

E-mail: anisafitri2019@gmail.com

A B S T R A K

Gigi dan mulut merupakan bagian organ tubuh yang harus dijaga kebersihannya agar terciptanya kondisi gigi dan mulut yang sehat atau tidak menimbulkan permasalahan pada gigi dan mulut. Gigi dan mulut yang tidak dirawat akan menimbulkan berbagai macam permasalahan seperti gigi berlubang, gusi berdarah, karang gigi, gigi sensitif, bau mulut, dan lain sebagainya. Permasalahan gigi dan mulut ini bisa terjadi pada siapapun baik orang dewasa maupun anak-anak. Di Indonesia, masalah gigi dan mulut sudah terjadi dari masih anak-anak. Usia anak-anak termasuk usia anak sekolah dasar merupakan usia yang rentan terhadap karies gigi ataupun penyakit gigi lainnya. Penyebabnya adalah karena banyak anak masih belum peduli dengan kesehatan gigi dan mulut, belum cukup memahami tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, dan belum menyadari kerugian yang akan didapatkan jika tidak menjaga kebersihan gigi dan mulut. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku kesehatan gigi dan mulut dengan melakukan promosi kesehatan. Promosi kesehatan dilakukan pada siswa kelas 6A MIN 12 Medan Tembung yang terletak di Jl. Pertiwi Ujung, Bantan, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Tujuannya untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa mengenai cara menjaga kebersihan gigi dan mulut, memberikan edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut untuk meningkatkan pengetahuan siswa, serta memperbaiki perilaku kesehatan gigi dan mulut siswa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan *pre-test dan post-test*. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, responden penelitian adalah siswa kelas 6A MIN 12 Medan Tembung berusia 11-12 tahun berjumlah 25 siswa yang memenuhi kriteria inklusi. Instrumen penelitian adalah kuesioner berupa pertanyaan tertulis yang diberikan langsung kepada responden. Setelah diberikan promosi kesehatan, tingkat pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi dan mulut siswa kelas 6A MIN 12 Medan Tembung tergolong menjadi sangat baik.

PENDAHULUAN

Gigi dan mulut merupakan bagian organ tubuh yang harus dijaga kebersihannya agar terciptanya kondisi gigi dan mulut yang sehat atau tidak menimbulkan permasalahan pada gigi dan mulut. Namun, masih banyak sekali masyarakat yang mengabaikan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini terjadi karena masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk merawat gigi dan mulut agar tidak muncul permasalahan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang di sekitarnya.

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Gigi dan mulut yang tidak dirawat akan menimbulkan berbagai macam permasalahan seperti gigi berlubang, gusi berdarah, karang gigi, gigi sensitif, bau mulut, dan lain sebagainya. Permasalahan gigi dan mulut ini bisa terjadi pada siapapun baik orang dewasa maupun anak-anak. Di Indonesia, masalah gigi dan mulut sudah terjadi dari masih anak-anak.

Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih menjadi perhatian yang sangat penting dalam pembangunan kesehatan dan perlu diperhatikan oleh tenaga kesehatan. Penyakit gigi dan mulut yang paling banyak diderita masyarakat adalah penyakit karies gigi dan peradangan gusi. Penyebab utama kedua penyakit tersebut disebabkan oleh kebersihan mulut dan pola makan yang kurang baik (Depkes RI. 2009).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut dan hanya sekitar 10,2% yang telah mendapatkan pelayanan medis. Prevalensi gigi berlubang pada anak usia dini sangat tinggi (93%) dan hanya 7% anak yang bebas dari masalah gigi berlubang.

Usia anak-anak merupakan usia yang rentan terhadap karies gigi ataupun penyakit gigi lainnya. Penyebabnya adalah karena banyak anak masih belum peduli dengan kesehatan gigi dan mulut sehingga malas merawat gigi dan mulutnya, seperti malas menyikat gigi. Selain itu belum cukup memahami tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut dan belum menyadari kerugian yang akan didapatkan jika tidak menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Lingkungan keluarga khususnya orang tua sangat besar peranannya dalam mengembangkan perilaku positif terhadap kesehatan gigi dan mulut. Keterlibatan orang tua dalam mengembangkan pola perilaku positif dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut diimplementasikan pada anaknya dalam kehidupan sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Anak-anak masih memerlukan bantuan dan bimbingan dari orangtua atau keluarga dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Cara untuk memperbaiki kesehatan gigi dan mulut adalah orang tua harus turut memperhatikan perilaku anak berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut dan pola makan anak dengan sedikit mengkonsumsi makanan kariogenik. Namun, banyak orangtua masih menganggap remeh terhadap kesehatan gigi dan mulut dan beranggapan anak dengan gigi sulung (gigi susu) yang bermasalah, tidak membutuhkan perawatan karena akan segera digantikan oleh gigi permanen (gigi dewasa). Padahal masalah gigi dan mulut pada anak dapat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak.

Banyak juga orangtua yang kurang memperhatikan atau memperdulikan kesehatan gigi dan mulut anak-anaknya, contohnya tidak sering melihat kondisi gigi dan mulut anak, tidak mengajarkan sikat gigi secara rutin minimal 2 kali sehari yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur, tidak mengajarkan cara menyikat gigi yang baik dan benar, dan tidak rutin mengajak anak mengunjungi dokter gigi setiap 6 bulan sekali. Para orangtua juga masih banyak yang berpikir bahwa mengajak anak mengunjungi dokter gigi ketika gigi sakit saja, padahal rutin memeriksa gigi ke dokter gigi adalah salah satu langkah mencegah terjadinya penyakit-penyakit gigi dan mulut.

Anak dengan usia sekolah khususnya sekolah dasar adalah kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena umumnya pada kelompok tersebut anak-anak cenderung memiliki perilaku atau kebiasaan diri yang kurang mendukung terciptanya kesehatan gigi dan mulut yang baik (Pontonuwu dkk, 2013). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku atau kebiasaan anak sekolah dasar. Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui promosi kesehatan. Begitu juga untuk mengubah perilaku atau kebiasaan.

Promosi kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu proses pemberian informasi yang timbul atas dasar kebutuhan kesehatan gigi dan mulut yang bertujuan untuk menghasilkan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan meningkatkan taraf hidup. Promosi kesehatan ini dilakukan di MIN 12 Medan Tembung, yang terletak di Jl. Pertiwi Ujung, Bantan, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Promosi kesehatan diberikan pada siswa kelas 6A. Tujuan promosi kesehatan ini dilakukan adalah mengetahui tingkat pengetahuan siswa mengenai cara menjaga kebersihan gigi dan mulut, memberikan edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut untuk meningkatkan pengetahuan siswa, serta memperbaiki perilaku kesehatan gigi dan mulut siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan *pre-test dan post-test*. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, responden penelitian adalah siswa kelas 6A MIN 12 Medan Tembung berusia 11-12 tahun berjumlah 25 siswa yang memenuhi kriteria inklusi.

Instrumen penelitian adalah kuesioner berupa pertanyaan tertulis yang diberikan langsung kepada responden. Kuesioner diberikan pada sebelum dan sesudah promosi kesehatan. Media promosi kesehatan yang digunakan adalah media elektronik berupa slide berjudul “*Kesehatan Gigi dan Mulut*” dan dua video tentang *cara menyikat gigi yang baik dan benar* dan *cara menggunakan benang gigi*. Alasan peneliti memilih media elektronik (video dan slide) karena presentasi yang menarik dan video yang menarik dengan kualitas gambar dan suara yang bagus akan menambah semangat siswa dalam memperhatikan informasi kesehatan yang disampaikan.

Pengambilan dokumentasi pada promosi kesehatan ini menggunakan alat bantu kamera. Dokumentasi yang diambil berupa video dan foto. Pengambilan video dimulai dari awal berlangsungnya promosi kesehatan hingga akhir. Foto diambil ketika peneliti menyampaikan informasi kesehatan kepada responden, ketika responden mengisi kuesioner pre-test dan post-test, dan setelah kegiatan promosi kesehatan berakhir, foto bersama dengan guru dan seluruh responden (siswa kelas 6A MIN Medan Tembung).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	11	44
Perempuan	14	56
Total	25	100

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.

Usia (tahun)	n	%
11	8	32
12	17	68
Total	25	100

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa *Sebelum* Promosi Kesehatan

Tingkat Pengetahuan dan Perilaku	n	%
Kurang (0-25)	0	0
Cukup (26-50)	1	4
Baik (51-75)	15	60
Sangat Baik (76-100)	9	36
Total	25	100

Tabel 4. Distribusi Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa *Sesudah* Promosi Kesehatan

Tingkat Pengetahuan dan Perilaku	n	%
Kurang (0-25)	0	0
Cukup (26-50)	0	0
Baik (51-75)	3	12
Sangat Baik (76-100)	22	88
Total	25	100

Tabel 5. Persentase Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Sebelum dan Sesudah Promosi Kesehatan

Kategori Persentase	Sebelum (Pre-test)	Sesudah (Post-test)
Kurang	0%	0%
Cukup	4%	0%
Baik	60%	12%
Sangat Baik	36%	88%

Pada penelitian ini didapatkan responden berjenis kelamin perempuan (56%) lebih banyak dibandingkan responden berjenis kelamin laki-laki (44%). Dari keseluruhan responden, terdapat perbedaan usia. Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa responden berusia 11 tahun sebanyak 32% dan responden berusia 12 tahun sebanyak 68%.

Hasil dari tabel 3. menunjukkan bahwa sebelum dilakukan promosi kesehatan persentase tingkat pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi dan mulut responden lebih besar pada *kategori baik* (60%) dari pada *kategori sangat baik* (36%). Sebanyak 15 orang memiliki pengetahuan dan perilaku yang *baik* terhadap kesehatan gigi dan mulut, dan sebanyak 9 orang memiliki pengetahuan dan perilaku yang *sangat baik* terhadap kesehatan gigi dan mulut. Sedangkan persentase responden yang memiliki pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi dan mulut yang *cukup* adalah 4% atau hanya 1 orang saja. Tidak ada responden yang memiliki pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi dan mulut yang *kurang* (0%).

Hasil dari tabel 4. menunjukkan bahwa sesudah dilakukan promosi kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku kesehatan gigi dan mulut yang cukup drastis dari responden. Persentase *kategori sangat baik* meningkat menjadi 88% dari pada sebelum dilakukan promosi kesehatan. Persentase *kategori baik* sebesar 12%. Dan 0% untuk *kategori kurang* dan *cukup*. Hal ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan menggunakan media elektronik (video dan slide) memiliki kemampuan dalam meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki perilaku kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas 6A MIN 12 Medan Tembung.

Dari tabel 5, dapat dilihat adanya perbedaan jelas antara sebelum dan sesudah promosi kesehatan. Tidak ada responden yang memiliki pengetahuan dan perilaku yang *kurang* pada penelitian ini. Terdapat 1 orang responden (4%) yang memiliki pengetahuan dan perilaku yang *cukup* pada penelitian ini. Namun sesudah dilakukan promosi kesehatan, pengetahuan dan perilaku 1 orang responden tersebut drastis meningkat menjadi *kategori sangat baik*. Adanya penurunan persentase *kategori baik* sesudah dilakukan promosi kesehatan dari 60% (*sebelum promosi kesehatan*) menjadi 12% (*sesudah promosi kesehatan*). Adanya peningkatan persentase *kategori sangat baik* sesudah dilakukan promosi kesehatan dari 36% (*sebelum promosi kesehatan*) menjadi 88% (*sesudah promosi kesehatan*). Hal ini karena sebanyak 12 orang responden (48%) dari *kategori baik* terjadi peningkatan pengetahuan dan perilaku menjadi *kategori sangat baik*, sehingga tersisa 3 orang responden yang masih dalam *kategori baik*.

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan dalam penelitian menunjukkan bahwa promosi kesehatan menggunakan media elektronik (video dan slide) yang dilakukan pada kelas 6A MIN 12 Medan Tembung berhasil mempengaruhi hampir seluruh responden. Pemilihan media yang tepat dalam promosi kesehatan mempengaruhi keberhasilan dalam promosi kesehatan. Media elektronik merupakan suatu media bergerak yang dinamis, dapat dilihat dan didengar dalam

menyampaikan pesan-pesan kesehatan. Beberapa kelebihan dari penggunaan media elektronik adalah presentasi yang menarik, sehingga orang akan lebih fokus dalam memperhatikan penyampaian informasi (promosi kesehatan). Selain itu media elektronik juga dapat bertahan lama, dan dapat mempermudah presentasi jika seseorang ingin mengulang kembali topik pembicaraan. Adapun kekurangan dari media elektronik adalah pembuatan yang terbilang sulit dan memerlukan waktu yang lama. Selain itu, memerlukan listrik dan berbagai alat penayang, sehingga memerlukan biaya yang cukup besar untuk sebagian jenis elektronik. MIN 12 Medan Tembung memfasilitasi kegiatan promosi kesehatan gigi dan mulut ini seperti memberikan izin menggunakan proyektor infocus milik sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi dan mulut siswa kelas 6A MIN 12 Medan Tembung tergolong cukup baik, meskipun terdapat 1 orang siswa yang tergolong kurang baik. Setelah diberikan promosi kesehatan, tingkat pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi dan mulut siswa kelas 6A MIN 12 Medan Tembung tergolong menjadi sangat baik. Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam promosi kesehatan yang dilakukan. Dalam keberlangsungan promosi kesehatan ini, siswa sangat antusias dan bersemangat dari awal hingga akhir. Siswa memperhatikan dan mendengarkan informasi yang disampaikan dari awal hingga akhir promosi kesehatan. Ini dibuktikan dari keaktifan siswa dan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan terkait kesehatan gigi dan mulut yang diberikan. Siswa kelas 6A MIN 12 Medan Tembung memberikan tanggapan yang positif dan mampu mengikuti arahan yang diberikan seperti mau mengisi kuesioner dengan seksama. Tidak ditemukan siswa yang tidak menanggapi dalam promosi kesehatan ini.

Promosi kesehatan menggunakan media elektronik (video dan slide) ini berjalan berhasil, namun perlu dilakukan penelitian sejenis dengan menggunakan media promosi yang berbeda sebagai pembandingan sehingga bisa diketahui jenis media promosi yang paling baik untuk membantu penyampaian informasi lewat promosi kesehatan gigi dan mulut. Siswa kelas 6A MIN 12 Medan Tembung diharapkan mampu tetap menerapkan perilaku sehat dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak akan terjadi permasalahan atau penyakit yang dapat merugikan. Bukan hanya siswa kelas 6A MIN 12 Medan Tembung saja, diharapkan seluruh anak Indonesia mendapatkan edukasi dan bimbingan tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut agar dapat meminimalisir masalah gigi dan mulut anak di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini khususnya kepada pihak sekolah MIN 12 Medan Tembung yang telah memberikan izin melakukan penelitian dan promosi kesehatan, serta pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian dan promosi kesehatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Husnah, N. & Prasko. (2019). "Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dengan Menggunakan Media Busy Book Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut". *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 51-55.
- Krakatau Media "Gangguan Kesehatan Gigi dan Mulut, Penyebab dan Pencegahannya"
- Rahmawati, I., Hendartini, J. & Priyanto, A. (2011). "Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar". *Berita Kedokteran Masyarakat*, 27(4), 180-186.
- Dinkes.Surakarta. "Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Sejak Dini" Promosi Kesehatan. 12 September 2021
- Septian Emma Dwi Jatmika. "Pengembangan Media Promosi Kesehatan" ISBN: 978-602-451-592-8. November 2019
- Nubatonis, M. & Ayatulah, M. (2019). "Promosi Kesehatan Gigi Dengan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Sikap, Status Kebersihan Gigi Dan Mulut". *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 147-156.
- Papilaya, E., Zuliari, K. & Juliatri. (2016). "Perbandingan Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Audio Dengan Media Audio-Visual Terhadap Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa SD". *Jurnal e-Gigi (eG)*, 4(2), 282-286.
- Tandilangi, M., Mintjelungan, C. & Wowor, V. (2016). "Efektivitas Dental Health Education Dengan Media Animasi Kartun Terhadap Perubahan Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa SD Advent 02 Sario Manado". *Jurnal e-Gigi (eG)*, 4(2), 106-110.
- Jannah, R., Nyorong, M. & Yuniati. (2020). "Pengaruh Perilaku Siswa SD Terhadap Kunjungan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut". *Jurnal Uinsu*, 2(1), 14-28.

- Arianto., Shaluhiah, Z. & Nugraha, P. (2014). “Perilaku Menggosok Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V dan VI Di Kecamatan Sumberejo”. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 9(2), 127-135.
- Berty Nur Khotimah I P, 2015. “Efektivitas Penyuluhan Dengan Kartu Kuartet Berbasis Multimedia Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia 8-10 Tahun”. Skripsi. Fakultas Kedokteran Gigi. Universitas Jember: Jawa Timur.
- Bagaray, F., Wowor, V. & Mintjelungan, C. (2016). “Perbedaan Efektivitas DHE Dengan Media Booklet Dan Media Flip Chart Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa SDN 126 Manado”. *Jurnal e-Gigi (eG)*, 4(2), 76-82.
- Kantohe, Z., Wowor, V. & Gunawan, P. (2016). “Perbandingan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Video Dan Flip Chart Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak”. *Jurnal e-Gigi (eG)*, 4(2), 96-101.
- Belinda, N. & Surya, L. (2021). “Media Edukasi dalam Pendidikan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak-Anak”. *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan (JRIP)*, 3(1), 55-60.
- Razi, P., Surayah. & Widia. (2020). “Promosi Kesehatan Dengan Pola Asah, Asih, Dan Asuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Menyikat Gigi Pada Anak Usia Dini Di TK Khalifah 2 Jambi Tahun 2019”. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*, 1(2), 7-12.
- Hutami, A., dkk. (2019). “Penerapan Permainan Molegi (Monopoli Puzzle Kesehatan Gigi) Sebagai Media Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa SD Negeri 1 Bumi”. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al-Azhar Indonesia*, 1(2), 72-77.

LAMPIRAN

Foto suasana promosi kesehatan di kelas 6A MIN 12 Medan Tembung dan Foto suasana pengisian kuesioner.



Foto bersama guru dan siswa kelas 6A MIN 12 Medan Tembung Medan.

